

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA CV. TRIJAYA MULIA

Aliadi¹, Sjamsul Hidayat²,

aliadiadi13@gmail.com¹, sjamsulmiqot@gmail.com²

^{1,2}) Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

Inventory is the main part of supply chain management which is have big role to control an asset of company. This research analyzes the system and planning of inventory procedures at CV. Trijaya Mulia. This research uses qualitative methods with data collection with triangulation techniques and uses documentation such as the collection of data from records and documents related to inventory. The results of the research are the analysis and design of inventory accounting systems at CV. Trijaya Mulia. So that the company's operations, the system design is more effective and can meet the company's needs, with a good assessment method. Supervision should be carried out so that the company avoids recording errors, losses, and fraudulent actions.

Keywords : *Inventory, Trigulation, Supply Chain Management,*

ABSTRAK

Persediaan merupakan bagian utama dalam management rantai pasok yang berfungsi besar dalam pengelolaan asset perusahaan. Penelitina ini menganalisa system dan perencanaan prosedur persediaan barang pada perusahaan CV. Trijaya Mulia. Penelitiann ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dengan teknik triangulasi dan menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen yang berhubungan dengan persediaan. Hasil penelitian berupa analisis dan perancangan sistem akuntansi persediaan pada CV. Trijaya Mulia. Sehingga operasional perusahaan, perancangan sistem tersebut lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, Dengan metode penilaian yang sudah cukup baik. Sebaiknya perlu di lakukan pengawasan agar perusahaan terhidar dari kesalahan pencatatan, kerugian, dan tindakan kecurangan.

Kata Kunci : *Persediaan ; Trgulation ; Management Rantai Pasokan*

Submitted: Maret 2021

Revised: April 2021

Accepted: Mei 2021

Correspondence to : aliadiadi13@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perkembangan dunia bisnis semakin meningkat disertai dengan kemajuan teknologi yang telah membawa pengaruh besar terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi yang baik dan handal sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi atau perusahaan untuk dapat menghasilkan sumber daya informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan up to date, (Muanas, 2014). Persediaan barang dalam perusahaan dagang adalah persediaan yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Sistem menurut Romney dan Steinbart Romneyt mengatakan bahwa sistem merupakan sekumpulan dua atau lebih dari bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain, yang bersama-sama mencapai suatu tujuan yang sama. Sistem terdiri dari sub sistem - sub sistem yang lebih kecil yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri untuk mendukung sistem yang lebih besar, (Romney dan Steinbart, 2006). Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, dan sistem retur pembelian.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada CV. Trijaya Mulia. Perusahaan tersebut bergerak di bidang garmen dengan memproduksi dan memasarkan produk fashion seperti celana, jacket, blouse, kemeja formal, topi dan lain-lain. CV. Trijaya Mulia sering mengalami masalah yaitu belum memiliki sistem dan prosedur akuntansi yang baik dan sering terjadi adanya perbedaan antara data fisik dan data dalam program, dengan adanya masalah tersebut sering membuat kegiatan operasional terhambat. Masalah ini yang akan dievaluasi dan diperbaiki dalam penelitian ini.

TINJAUAN TEORITIS

1. Persediaan

a. Pengertian

Kieso, dkk (2017:444) menjelaskan bahwa persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

b. Karakteristik Persediaan

Menurut Handoko (2003) terdapat beberapa jenis persediaan, di mana setiap jenis memiliki karakteristik khusus dan cara pengelolaannya berbeda, yaitu :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw materials*), barang yang dibeli oleh perusahaan untuk digunakan dalam pembuatan barang jadi.
- 2) Persediaan bahan setengah jadi (*work in process inventory*), semua barang yang ada dalam proses produksi.
- 3) Persediaan barang jadi (*finish goods inventory*), semua barang yang telah selesai diproduksi tetapi belum terjual.

c. Metode pencatatan persediaan

Menurut Martini, Dkk (2017:250) pada metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua yaitu :

1) Sistem Periodik

Sistem Periodik adalah sistem pencatatan persediaan di mana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *secara stok opname*, untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan, entitas mengurangi persediaan akhir dari total biaya barang tersedia untuk dijual. Dalam sistem periodik, besarnya persediaan akhir ditentukan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan. Perhitungan fisik persediaan biasanya dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.

2) Sistem Perpetual

Sistem Perpetual adalah sistem pencatatan persediaan di mana pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai.

d. Metode penilaian persediaan

Penilaian persediaan adalah hal yang sangat penting dalam menyusun suatu laporan keuangan. Menurut Rudianto (2015:223-224) bahwa metode penilaian persediaan dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) First In First Out (FIFO)

Metode ini merupakan metode di mana barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama

kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2) Last In First Out (LIFO)

Metode ini merupakan metode di mana barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) paling akhir akan dikeluarkan (dijual) terlebih dahulu. Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

3) Persediaan Rata-rata (AVERAGE)

Dalam menggunakan metode ini, barang yang dikeluarkan maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang dimiliki nilai rata-rata.

e. Jenis-jenis persediaan

Martini, dkk (2017:246) menjelaskan beberapa tipe umum persediaan sebagai berikut :

1) Persediaan Bahan Baku (*raw material inventory*)

Persediaan bahan baku merupakan bahan atau pun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

2) Persediaan Barang Dalam Penyelesaian (*work in process inventory*)

Merupakan barang setengah jadi.

3) Persediaan Barang Jadi (*finished goods inventory*)

2. Sistem Akuntansi

a. Pengertian

Warren dkk (2017: 230) memberikan definisi mengenai sistem akuntansi (*accounting system*) sebagai metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan. Sistem akuntansi berubah melalui tiga proses tahap seiring dengan perkembangan dan perubahan perusahaan. Tiga tahap tersebut adalah tahap 1. Menganalisis kebutuhan pihak-pihak yang menggunakan informasi tahap 2. Sistem dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya, dan tahap 3. Sistem ini kemudian diterapkan dan digunakan.

Mulyadi (2016:2) menjelaskan bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Sistem pernapasan kita terdiri suatu kelompok unsur, yaitu hidung, saluran pernapasan, paru-paru, dan darah. Unsur-unsur suatu sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang Bersangkutan. Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu dengan lainnya dan sifat serta kerja sama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu. Sistem pernapasan kita bertujuan untuk menyediakan oksigen, dan pembuangan karbon dioksida dari tubuh kita bagi kepentingan kelangsungan hidup kita. Unsur sistem tersebut yang berupa hidung, saluran pernapasan, paru-paru, dan darah bekerja sama satu dengan lainnya dengan proses tertentu untuk mencapai tujuan diatas.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar. Sistem pernapasan kita merupakan salah satu sistem yang ada dalam tubuh kita, yang merupakan bagian dari sistem metabolisme tubuh. Contoh sistem lain adalah sistem pencernaan makanan, sistem peredaran darah dan sistem pertahanan tubuh.

b. Tujuan umum pengembagan sistem akuntansi

Tujuan umum pengembagan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informs yang dihaikkan oleh sistem yang sudah ada
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan audit internal
4. Untuk mengurangi biaya klerikel dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

c. **Sistem akuntansi persediaan**

Menurut Mulyadi (2016:469) Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pencatatan produk jadi

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang debit kedalam akun persediaan produk jadi dan dikredit kedalam akun barang dalam proses. Adapun dokumen sumber yang dibutuhkan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan seleksi dan bukti memorial.

2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

Mulyadi (2016:471) adalah sebagai berikut. Prosedur ini merupakan salah satu dari prosedur dalam sistem penjualan, adapun prosedur lainnya seperti prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, dan prosedur pencatatan piutang. Dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi yaitu surat order pengiriman dan faktur penjualan.

3. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli

Mulyadi (2016:472) adalah sebagai berikut. Jika produk yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang akan diselenggarakan oleh bagian gudang dan dapat menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan yaitu dalam kartu persediaan produk jadi. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah laporan penerimaan dan memo kredit.

4. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses

Mulyadi (2016:473) adalah sebagai berikut. Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir

periode, pada saat dibuatnya laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.

5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Mulyadi (2016:477) proses ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli yaitu laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar.

6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Mulyadi (2016:479) adalah sebagai berikut. Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan memengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi jumlah kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah laporan pengiriman barang dan memo debit.

7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Mulyadi (2016:481) adalah sebagai berikut. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang di pakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi. Dokumen sumber yang di pakai dalam prosedur ini adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern.

8. Prosedur pengembalian barang gudang

Mulyadi (2016:482) adalah sebagai berikut. Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang

di gudang. Jurnal yang akan dibuat untuk mencatat transaksi dalam jurnal umum adalah sebagai berikut :

Persediaan bahan baku	xxx
Persediaan bahan penolong	xxx
Persediaan bahan habis pakai pabrik	xxx
Persediaan suku cadang	xxx
Barang dalam proses-bahan baku	xxx
Biaya <i>overhead</i> Pabrik sesungguhnya	xxx
Beban administrasi dan umum	xxx
Beban pemasaran	xxx

Dokumen yang diperlukan dalam prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang. Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan ke dalam kartu gudang.

9. Sistem penghitungan fisik persediaan

Mulyadi (2016:483) dalam sistem akuntansi persediaan dagang metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*), di bagian kartu persediaan diselenggarakan catatan akuntansi berupa kartu persediaan (*inventory ledger*) yang digunakan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di bagian gudang. Bagian kartu persediaan yang bertanggungjawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (*reliable*) mengenai persediaan yang disimpan di bagian gudang, sedangkan untuk bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan di gudang. Dikarenakan kondisi barang yang kemungkinan akan mengalami kerusakan dalam penyimpanan atau karena kemungkinan terjadinya pencurian terhadap barang yang disimpan di gudang, maka secara periodik catatan persediaan yang diselenggarakan di bagian kartu persediaan harus dicocokkan dengan persediaan yang secara fisik ada di gudang.

Sistem penghitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta

peratanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan sebagai pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai kendala mencatat persediaan yang diselenggarakan, serta untuk melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan yang berada di bagian kartu persediaan. Dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut :

1. Kartu perhitungan fisik (*inventory tag*).
2. Daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*).
3. Bukti memorial.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah :

1. Kartu persediaan

Kartu persediaan. Yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap dan persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercatum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

2. Kartu gudang

Catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

3. Jurnal umum

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal persediaan atas akun persediaan Karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara, yang biasanya berbentuk beupa panitia atau komite, yang anggotanya dipilhkan dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang., adapun panitia penghitung fisik persediaan terdiri dari:

1. Pemegang kartu penghitungan fisik.
2. Penghitung.
3. Pengecek.

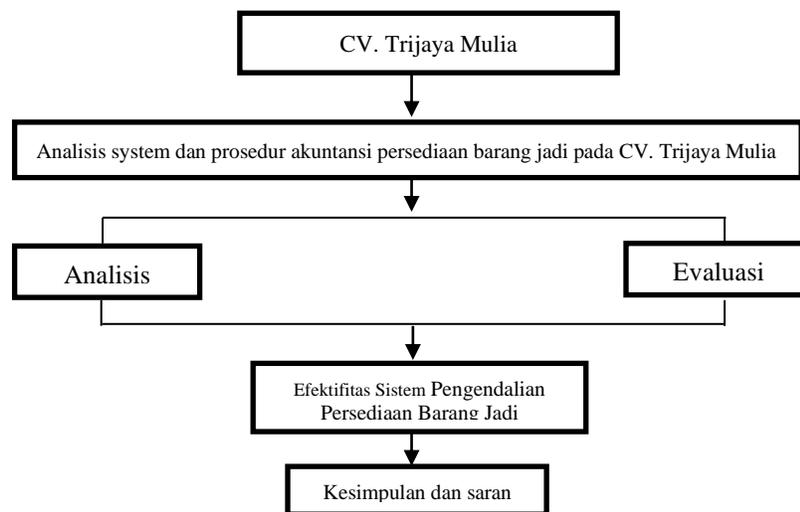
Untuk itu fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah :

1. Panitia perhitungan fisik persediaan.
2. Fungsi akuntansi.
3. Fungsi gudang.

Unsur pengendalian interan dalam sistem perhitungan fisik persediaan digolongkan ke dalam tiga kelompok

1. Organisasi
 - a. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi perhitungan, dan fungsi pengecek.
 - b. Panitia yang dibentuk harus berasal dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, dikeranakan karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi atas kinerjanya atas persediaan.
2. Sistem organisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua perhitungan fisik.
 - b. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh kartu panitia perhitungan fisik.
 - c. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.
 - d. Harga satuan yang dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
 - e. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) setiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.
3. Praktik yang sehat
 - a. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercatat dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.

- b. Dalam perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
- c. Kuantitas dan data persediaan yang tercantum dalam kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungannya fisik sebelum data yang tercantum dalam kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- d. Adapun peralatan dan metode yang digunakan mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

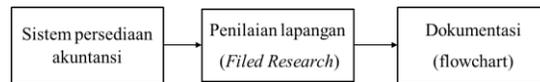
Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa gambaran umum perusahaan dan data catatan persediaan berupa bagan alir dari CV. Trijaya Mulia.

Pengumpulan Data

Dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang berhubungan dengan persediaan yaitu berupadata flowchart.

Tahapan Analisis

Triangulasi teknik, berarti peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



Gambar 2. Bagan alur penelitian

Adapun beberapa tahap penelitian yang akan Penulis lakukan yaitu,

1. Melakukan dokumentasi pada CV. Trijaya Mulia untuk mendapatkan informasi perusahaan.
2. Mengalisis Sistem dan prosedur Akuntansi Persediaan.
3. Menganalisa stok, bukti penerimaan barang, sales order, faktur penjualan, surat jalan, surat return penjualan dan diagram alur produk.
4. Merancang prosedur sistem persediaan yang sesuai untuk perusahaan CV. Trijaya Mulia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Alur persediaan barang CV. Trijaya Mulia

- a. Proses ini adalah proses dimana barang masuk dari penjahit atau suplayer yang berupa barang jadi yang akan di di cek oleh bagian produksi.
- b. Di proses ini bagian bagian produksi melaukan pemeriksaan atau quality control agar barang yang masuk gudang sesuai dengan permintaan dan bagian produksi membuat surat tanda terima 3 rangkap yang akan diberikan ke bagian admin gudang, penjualan, dan untuk bagian produksi itu sendiri.
- c. Setelah itu bagian logistic memasukan barang ke gudang dan membuat kartu stock, dan bagian admin ggudang melakukan input stok ke program.
- d. Berikutnya bagian logistic memberikan contoh barang ke sales agar biasa ditawarkan ke pembeli.
- e. Apabila ada orderan maka pihak sales akan memberikan data barang yang di pesan ke bagian admin penjulalan.

- f. Setelah itu admin penjualan membuat SO (sales order) sesuai dengan permintaan sales, dan memberikan SO ke bagian admin gudang khususnya kepala gudang.
- g. Berikutnya kepala gudang memberikan SO tersebut ke bagian logistic agar barang yang di minta dapat di siapakan oleh pihak loggistik.
- h. Setelah selesai di siapkan pihak admin gudang mengembalikan SO ke admin penjualan agar bisa dibuatkab nota.
- i. Setelah selesai di siapkan pihak admin gudang atau kepala gudang melakukan pengecekan apakah barang yang di siapkan sudah sesuai dengan permintaan.
- j. Setelah pengecekan yang berikutnya adalah peking yang di awasi langsung oleh pihak admin gudang atau kepal gudang.
- k. Berikutnya pihak admin gudang membuatkan surat jalan 3 rangkap yang pertama untuk admin gudang, penjualan, dan expedisi. Dan diserahkan ke kepala gudang agar barang tersbut dapat langsung dikirimkan.

2. Bagan alir CV. Trijaya Mulia

alur persediaan yang ada di perusahaan CV. Trijaya Mulia yang dibuat oleh penulis melalui pengumpulan data dan wawancara langsung di lapangan disajikan dalam gambar 3.

3. Klasifikasi persediaan barang pada CV. Triaya Mulia

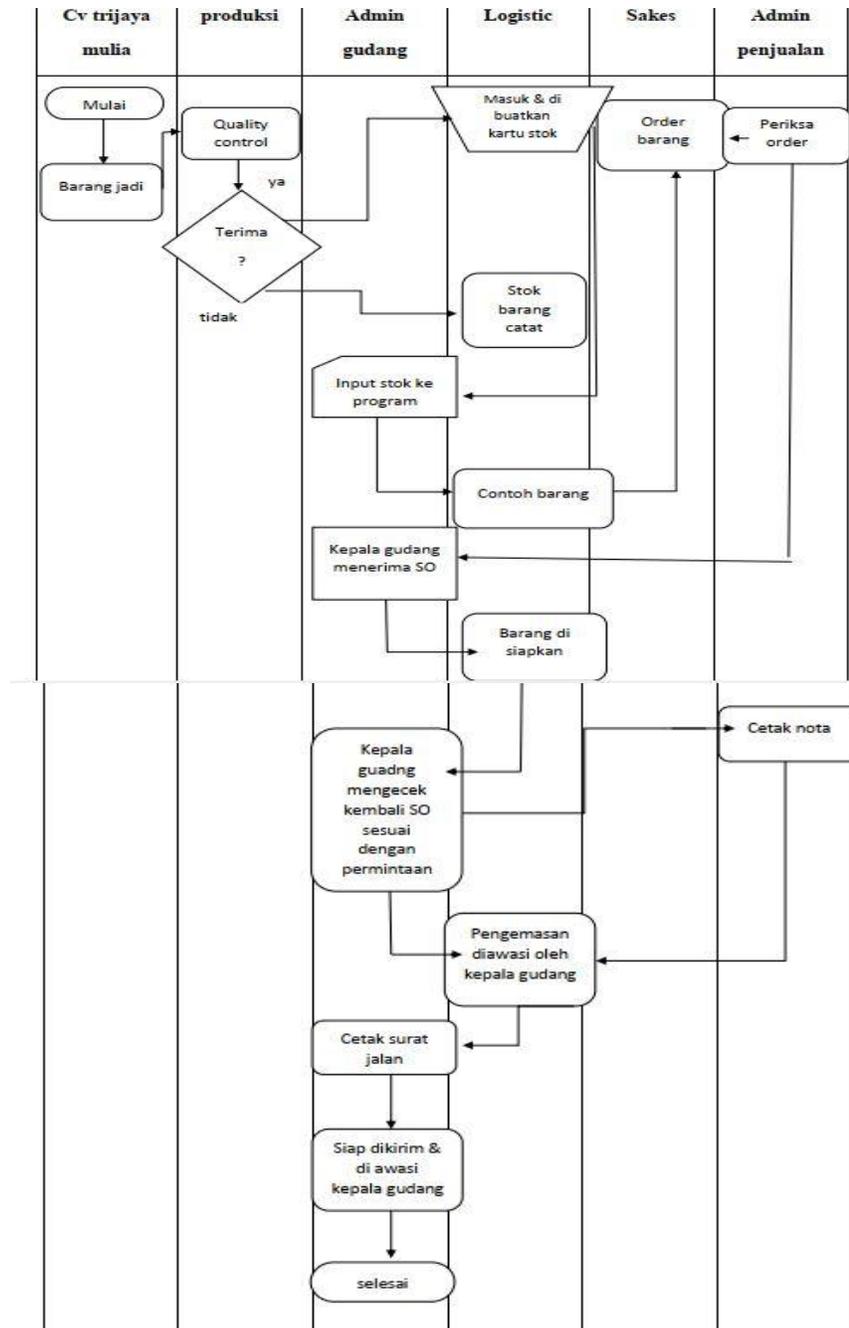
Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam kegiatan perusahaan dagang maupun manufaktur karena hampir seluruh pendapatanya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian di jual kembali. Kalsifikasi persediaan pada CV. Trijaya Mulia terdiri dari persediaan barang dagang atau barang jadi yang langsung dijual kekonsumen. Berikut adalah jenis-jenis persedian menurut kondisinya dan jenis persediaan untuk kebutuhan sehari-hari.

Jenis-jenis perseadian yang dimiliki CV. Trijaya Mulia menurut kondisinya adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan barang jadi digudang, yaitu persediaan yang disimpan digudang sebelum dijual.
- b. Konsinasi ya itu barang jadi atau barang siap dijual yang di titipkan di maal, took-toko.

- c. Persediaan rusak atau cacat adalah persediaan yang di simpan digudang lalu di pilah kembali apakah masih layak dijual dengan harga rendah atau di buang.

Gambar 3. Bagan Alir CV. Trijaya Mulia



Keterangan :

SO (Sales Order)

4. Sistem Akuntansi Persediaan Barang pada CV. Trijaya Mulia

a. Unit-unit Yang Terkait

Sistem akuntansi persediaan barang melibatkan unit organisasi terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Dalam pelaksanaannya unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lain sehingga dapat terselenggaranya suatu sistem akuntansi persediaan barang yang baik. Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi persediaan pada CV. Trijaya Mulia adalah sebagai berikut :

1. Bagian Gudang, bagian ini bertanggung jawab untuk mengalokasikan persediaan yang masuk ke gudang agar sesuai dengan kelompoknya serta barang yang keluar dari gudang.
2. Bagian administrasi, bagian ini bertugas memproses permintaan penjualan persediaan, lalu di teruskan ke pihak gudang agar bisa langsung dikerjakan.
3. Bagian Akuntansi, bagian ini jua di lakukan oleh bagian administrasi, bagian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pemasukan dan pengeluaran. Bagian pemasukan bertugas mencatat persediaan yang masuk kedalam sistem komputer, sedangkan bagian pengeluaran mencatat kewajiban yang terkait dengan pembelian.

b. Sistem pencatatan persediaan

Cv. Trijaya Mulia dalam melakukan pencatatan persediaan dengan metode perpetual dengan system komputerais, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaan mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagang secara lengkap dan akurat.

Data persediaan yan ada digudang langsung dicatat dalam sistem komputer perusahaan barang masuk atau keluar. Pencatatan pembelian ini dilakukan apabila barang yang di pesan telah diterima oleh pihak gudang dan dokumen dasar pencatatan adalah faktur pembelian.

c. Metode Penilaian Persediaan

CV. Trijaya Mulia menggunakan metode Average sebagai metode yang digunakan dalam penilaian. Dalam metode average membagi antara biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia. Sehingga persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata. Dalam metode

average perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang ada digudang untuk dijual tanpa memperhatikan mana yang masuk lebih dulu atau akhir.

d. Prosedur yang membentuk sistem persediaan

1. Prosedur harga pokok persediaan

Dalam proses pencatatan harga pokok persediaan, bagian admin gudang meminta pada bagian produksi untuk produksi barang dagang, setelah diproduksi barang di kirimkan ke bagian gudang dan bukti penerimaan barang diserahkan ke bagian gudang bersama dengan barang dan dibukukan dalam buku gudang serta diserahkan ke bagian akuntansi pencatatan persediaan. Selanjutnya mengadakan pembukuan persediaan berdasar bukti penerimaan barang.

2. Penghitungan Fisik persediaan

Pelaksanaan perhitungan fisik persediaan pada akhir bulan. Dalam perhitungan ini terdiri dari perhitungan dan pengecekan. Dimana perhitungan berasal dari bagian gudang yang melakukan perhitungan yang berasal dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu perhitungan fisik. Pengecek melakukan perhitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu perhitungan fisik dan memberi tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidak sesuaian antara hasil perhitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan perhitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil perhitungan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil perhitungan fisik persediaan diserahkan ke bagian administrasi.

Dokumen yang digunakan dalam perhitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut.

a. Kartu perhitungan fisik

Kartu ini digunakan untuk mencatat perhitungan fisik persediaan, terdiri dari tiga bagian. Dalam perhitungan fisik, setiap jenis persediaan dihitung dua kali

oleh penghitung dan pengecek. Perhitungan menggunakan bagian ketiga kartu perhitungan fisik untuk mencatat hasil perhitungan, sedangkan bagian kedua digunakan oleh pengecek dan bagian pertama digunakan untuk memberi tanda pada persediaan yang telah dihitung.

b. Laporan hasil perhitungan fisik

Laporan perhitungan fisik digunakan untuk mencatat hasil penghitungan yang terdapat pada kartu penghitung fisik. Catatan yang digunakan dalam perhitungan fisik persediaan adalah buku gudang, buku persediaan, dan buku jurnal.

5. Sistem akuntansi persediaan pada CV. Trijaya Mulia adalah sebagai berikut :

1. Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada CV. Trijaya Mulia melibatkan bagian gudang, bagian administrasi serta bagian akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas wewenang dan tugas masing-masing.
2. Dalam penilai sistem yang di pakai untuk pencatatan persediaan, CV Trijaya Mulia menggunakan metode perpetual dengan sistem komputerisasi. Metode ini digunakan dengan alasan, karena banyaknya jenis barang yang di jual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Pemilihan metode ini cukup efektif, apabila perusahaan menggunakan metode persediaan fisik maka akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedangkan pemakaian persediaan tidak dicatat. Apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa persediaan yang ada digudang yang siap untuk digunakan karena dalam metode persediaan fisik jumlah persediaan yang ada digudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik. Pencatatan dimulai dari pencatatan terhadap adanya barang masuk dan barang keluar transaksi ini paling sering terjadi dalam operasional perusahaan. Penggunaan metode

perpetual ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui persediaan barang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung persediaan barang dagang yang ada digudang.

3. Penggunaan metode average perusahaan yaitu persediaan barang yang ada digudang untuk dijual tanpa memperhatikan mana yang masuk lebih dulu atau akhir. Prosedur pencatatan harga pokok produk yang dijual Belum sesuai dokumen yang digunakan masih kurang yaitu surat order pengiriman dan faktur penjualan, sedangkan untuk prosedur yang lain sudah selesai. dan di CV. Trijaya Mulia belum ada atau belum membuat flowchart untuk prosedurnya, yang ada hanyalah bagan alir, sehingga yang digunakan di perusahaan CV. Trijaya Mulia adalah bagan alir saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem akuntansi persediaan pada CV. Trijaya Mulia cukup efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Tetapi tidak ada sistem dan prosedur pada pencatatan harga pokok produk yang dijual masih belum lengkap, dokumen yang digunakan yaitu kartu gudang, surat order pengiriman dan faktur penjualan.
2. Sistem persediaan akuntansi CV. Trijaya Mulia belum sesuai dengan sistem dan prosedur akuntansi persediaan yang berlaku, dikarenakan masih menggunakan bagan alir dalam pelaksanaan sistem dan prosedurnya, dan dalam pengendalian interen masih kurang baik yang menyebabkan terjadinya selisih antara stok fisik dan stok data komputer yang disebabkan karena adanya input data double keran kurangnya pengawasan.

SARAN

1. Untuk CV. Trijaya Mulia sistem akuntansi persediaan barang dagang dan metode pencatatan barang yang selama ini telah diterapkan agar terus di pertahankan. dan di lengkapi dokumen pada masing-masing sistem prosedur akuntansi persediaan dan secara berkala membuat flowchart yang dapat bermanfaat untuk arsip perusahaan dan biasa di jadikan media belajar untuk karyawan baru.

2. Dengan metode penilaian yang sudah cukup baik. Sebaiknya perlu di lakukan pengawasan agar perusahaan terhindar dari kerugian dan tindakan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Tirta Cricela Suleman (2017) "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas", PT. Fajar Indah Kusuma
- Daranatha (2009) "Sistem Informasi Akuntansi." Jakarta: Salemba Empat.
- Daranatha (2009) "Sistem Informasi Akuntansi." Jakarta: Salemba Empat.
- Faujan Otinur (2017) "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado".
- Gitosudarmo, I. dan basri (2002) "Manajemen Keuangan." Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Gitosudarmo, I. dan basri (2002) "Manajemen Keuangan." Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kieso M. Donald E. Jerry J. dan Terry D. Warfield. (2017) "intermediate Accounting." Ney York: hon Wiley and Sons Inc.
- Kieso M. Donald E. Jerry J. dan Terry D. Warfield. (2017) "intermediate Accounting." Ney York: hon Wiley and Sons Inc.
- Miktam Ssatria Nugraha (2018) Analisis sistem informasi Akuntansi persediaan bahan baku. " Loh Jinawi Coffee And Bean"
- Muanas (2018) "Analisis sistem informasi akuntansi persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang pada pt winner textile," (October).
- Muanas (2018) "Analisis sistem informasi akuntansi persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang pada pt winner textile," (October).
- Mulyadi (2016) "Sistem Akuntansi." Jakarta Salemba Empat.
- Reeve (2009) "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia." Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve (2009) "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia." Jakarta: Salemba Empat.
- Steinbart, R. (2016) "Sistem Informasi Akuntansi." Jakarta: Salemba Empat.
- Steinbart, R. (2016) "Sistem Informasi Akuntansi." Jakarta: Salemba Empat.
- Sulindawati (2017) "Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Bisnis." Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulindawati (2017) "Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Bisnis." Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Warren, Reeve, James, J. (2016) "Financial and Managerial Accounting." US

Warren, Reeve, James, J. (2016) "Financial and Managerial Accounting." USA.